

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN KELOMPOK USAHA ASLI DESA MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN

Rialdi Azhar¹, Luthfi Firdaus^{2*}, Lego Waspodo³

^{1,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

rialdi.azhar@feb.unila.ac.id¹, luthfi.firdaus@feb.unila.ac.id², lego.waspodo@feb.unila.ac.id³

Dikumpulkan: 13 Januari 2024; Diterima: 24 Januari 2024; Terbit/Dicetak: 31 Januari 2024;

<https://doi.org/10.23960/begawi.v2i1.38>

Abstract : *The training followed by financial management mentoring aims to provide insights and skills, focusing on enhancing financial management capacity through continuous mentoring and guidance. The training and mentoring activities in financial management will be conducted through a series of sessions covering basic financial management understanding, budget planning and control, as well as resource and information management techniques. Following the training sessions, participants will be guided and mentored in applying the acquired knowledge to their respective organizations. The expected outcome of this activity is to assist financial managers in improving performance and reducing financial risks within their organizations. This financial management training and mentoring activity can help native entrepreneurs in rural areas improve performance and ensure the sustainability of organizational financial management.*

Copyright © 2024, **BEGAWI**: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

Keywords: *Pengelolaan, Literasi, Keuangan, Pengusaha Asli Desa*

***Corresponding author:**

Luthfi Firdaus

Universitas Lampung, Indonesia

Email: luthfi.firdaus@feb.unila.ac.id

Abstrak : Pelatihan yang mengacu pada pendampingan pengelolaan keuangan bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan, dengan fokus pada peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan melalui pendampingan dan bimbingan yang berkesinambungan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan akan dilakukan melalui serangkaian sesi yang meliputi pemahaman dasar pengelolaan keuangan, perencanaan dan pengendalian anggaran, serta teknik pengelolaan sumber daya dan informasi. Setelah sesi pelatihan, peserta akan dibimbing dan dibimbing dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di organisasi masing-masing. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah membantu manajer keuangan dalam meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko keuangan dalam organisasi mereka. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan ini dapat membantu wirausahawan asli di pedesaan meningkatkan kinerja dan menjamin keberlangsungan pengelolaan keuangan organisasi.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Tarahan secara geografis berada pada wilayah Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan salah satu Desa Tua yang berdiri sejak Kemerdekaan Republik Indonesia. Nama Desa Tarahan yang mempunyai makna Tarahan berasal dari Bahasa Lampung yang artinya "Pembuatan Perahu" dengan memakai alat semacam Kampak Kecil, alat tersebut di pergunakan untuk membuat perahu sampai selesai, karena Desa Tarahan adalah Desa Pesisir Pantai dimana Penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai pelaut. Desa tarahan juga memiliki penduduk yang berprofesi sebagai pertain perkebunan. Lebih lengkap dengan berjalannya waktu Desa Tarahan sudah berkembang menjadi 3 (Tiga) Desa yaitu Desa Tarahan (Desa Induk), Desa Karya Tunggal (1985), dan Desa Rangai Tri Tunggal (2000). Desa Tarahan memiliki Pembagian Wilayah menurut Dusun sebanyak 10 Dusun dan Pembagian Wilayah menurut RT sebanyak 30 RT. Dusun tersebut adalah Dusun Tarahan, Dusun Batu Payung, Dusun Cintamaya, Dusun Suka Banjar, Dusun Gerabak, Dusun Sebalang I, Dusun Sebalang II, Dusun Sinar Laut, Dusun Gubuk Garam, dan Dusun Surung Batang.

Saat ini masyarakat Desa Tarahan memiliki berbagai macam profesi seiring dengan perkembangan zaman. Beberapa waktu terakhir Desa Tarahan dikenal dengan pariwisata yang letaknya ada di Dusun Sebalang. Jumlah pengunjung ke Desa Tarahan diperkirakan naik secara eksponensial dengan adanya tawaran pariwisata pantai yang berbasis makanan dan minuman (food and baverage). Jumlah kunjungan dari wisatawan yang terus meningkat, menyebabkan peningkatan jumlah usaha yang diinisiasi oleh masyarakat lokal. Data masyarakat Desa Tarahan yang jenis pekerjaan adalah wirawasta atau pengusaha. Berdasarkan Jenis Pekerjaan menunjukkan bahwa Desa Tarahan memiliki penduduk yang berprofesi sebagai wirausaha sebanyak 739 atau sekitar 9,27 persen dari

total jumlah penduduk yaitu sebesar 7632. Hal tersebut menandakan bahwa desa Tarahan cukup banyak memiliki warga yang memiliki usaha. Saat ini desa Tarahan dikenal sebagai desa yang memiliki kunjungan cukup tinggi dari wisatawan lokal. Beberapa jenis usaha berkembang pesat yang diantaranya adalah pusat kuliner berbasis makanan dan minuman yang berada pada Dusun Sebalang. Selain itu Desa Tarahan khususnya Dusun Cintamaya dan Dusun Suka Bandung merupakan pusat oleh-oleh khas Lampung yang juga banyak dijalankan warga asli desa. Namun, dalam perkembangannya banyak usaha asli desa yang tidak menunjukkan akselerasi khususnya dalam hal pendapatan. Berdasarkan informasi awal yang didapat oleh tim pengabdian salah satu faktornya adalah pengelolaan keuangan usaha yang tidak efektif dan efisien.

Permasalahan Mitra

Tim pengabdian kepada masyarakat telah berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan dari usaha asli desa yang dijalankan yaitu mengenai pengelolaan keuangan dihadapi. Permasalahan itu secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan masyarakat yang masih rendah: Banyak pengusaha desa yang kurang memahami tata cara mengelola keuangan dengan baik, sehingga penggunaan dana tidak digunakan dengan efektif.
2. Akses terhadap sumber pendanaan yang masih rendah: Banyak pengusaha desa yang kesulitan mengakses sumber pendanaan untuk mengembangkan usahanya, seperti kredit dari bank dan investor.
3. Pemahaman tentang perhitungan harga pokok produk yang masih rendah: Pengusaha desa masih belum menggunakan perhitungan yang tercatat dengan baik, sehingga tidak mengetahui keuntungan pasti yang didapat dari hasil usaha.
4. Kurangnya kompetensi dalam bidang perpajakan: Banyak pengusaha desa yang kurang kompeten dalam bidang perpajakan, sehingga kesulitan dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak penghasilan dari usaha

Manfaat Pelatihan

Manfaat pelatihan pengelolaan keuangan usaha asli Desa yang akan dilakukan dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan: Pelatihan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam hal mengelola keuangan dengan lebih baik.
2. Peningkatan produktivitas: Pelatihan pengelolaan keuangan dapat membantu dalam hal mengelola keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas.
3. Peningkatan kesejahteraan finansial: Pelatihan pengelolaan keuangan dapat membantu dalam hal mengelola keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial.
4. Peningkatan kualitas pelayanan: Pelatihan pengelolaan keuangan dapat membantu dalam hal mengelola keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

METODE

Pendekatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan dengan berbagai cara sehingga tujuan utama dari kegiatan ini yaitu pemahaman peserta tentang kegiatan dapat meningkat dan dapat digunakan dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha desa. Berikut adalah beberapa metode yang berhasil diidentifikasi oleh tim pengabdian yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan kegiatan tersebut:

1. Ceramah

Metode yang digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan misalnya dasar akuntansi, perhitungan biaya, penyusunan laporan keuangan, dan yang terakhir adalah manajemen arus kas. Materi akan disampaikan oleh narasumber yang telah memiliki kompetensi dibidangnya. Materi telah disesuaikan dengan peraturan perundangan juga standar akuntansi yang berlaku umum.

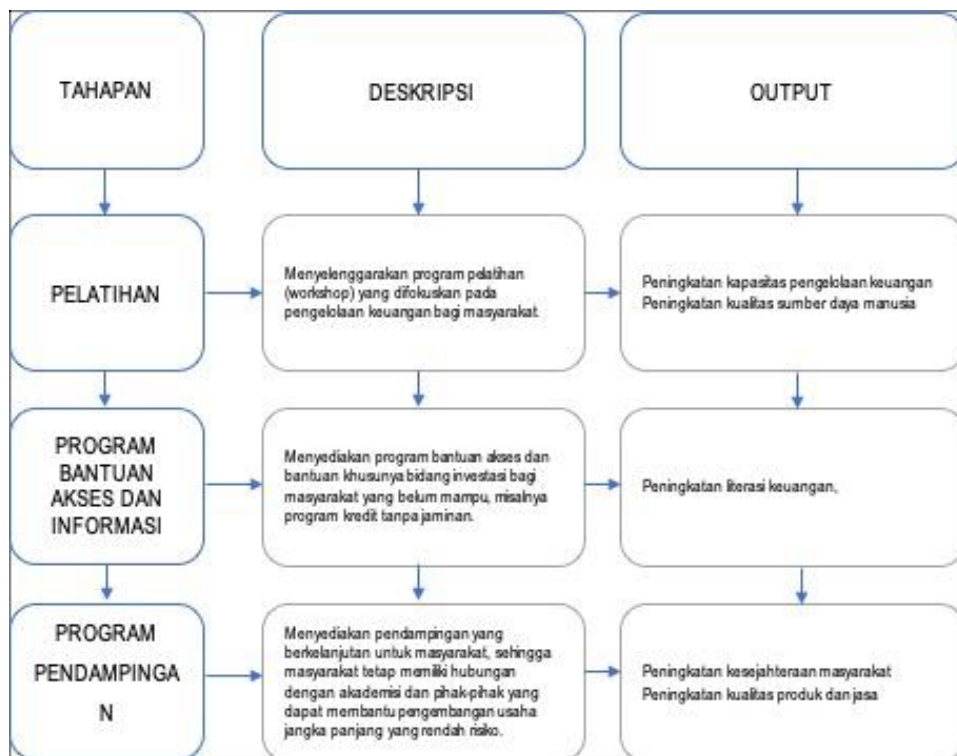
2. Tutorial (pendampingan)

Metode pendampingan digunakan oleh tim pengabdian dengan tujuan untuk memastikan para peserta mendapatkan pengetahuan dan kemampuan teknis yang sama dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pendampingan berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi pembantu yang disiapkan sebelumnya. Peserta diberikan pelatihan mengenai perhitungan penyusutan asset desa, pengakuan pendapatan, pengakuan beban, dan perhitungan nilai wajar. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih relevan.

3. Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang selama ini mereka hadapi. Diskusi juga akan mengarahkan peserta untuk dapat mengatasi persoalan secara mandiri maupun berkelompok.

Lebih lengkap mengenai tahapan, deskripsi dan output pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut:



Bagan 1. Tahapan, Deskripsi, dan Output Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari 2 orang dosen telah melaksanakan kegiatan Peningkatan Literasi Keuangan Kelompok Usaha Asli Desa Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada tanggal 18 Agustus 2023. Kegiatan pengabdian ini melibatkan perangkat Desa Tarahan Kabupaten Lampung Selatan dan juga dihadiri para pelaku Usaha asli Desa sebagai objek utama dalam pengabdian ini. Kegiatan berlangsung selama 1 hari yang berlokasi di Balai Desa Tarahan. Setiap personil tim pengabdian melaksanakan tugas sesuai dengan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing. Selain itu, kehadiran aparat desa menjadi poin penting dalam mempersiapkan serta memastikan kelancaran dari kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan dan tolak ukur untuk melihat sejauhmana keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Proses evaluasi pelaksanaan program adalah suatu proses untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi pelaksanaan suatu program kegiatan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan awal dan mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan pertama dimulai dengan peserta mengikuti pre-test berbentuk kuesioner pertanyaan terkait dengan literasi keuangan. Pre-test ini ditujukan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan awal para peserta, sehingga tim pengabdian memiliki ukuran yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan tambahan kemampuan dan pengetahuan. Tahapan berikutnya ialah sesi pemaparan materi oleh tim dosen sesuai dengan tema kegiatan. Sesi pemaparan materi diberikan oleh 2 (dua) orang dosen, dimana memiliki materi yang berbeda namun tetap memiliki kaitannya dengan objek utama pada pengabdian. Setelah pemaparan materi telah selesai, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan. Kemudian di sesi akhir, peserta diminta kembali untuk mengisi kuesioner pertanyaan sebagaimana yang diberikan pada awal sesi (post-test).

Kemampuan dan pengetahuan adalah hal utama yang ingin ditingkatkan dari peserta dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peningkatan literasi keuangan merupakan upaya untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam hal pengelolaan keuangan baik pribadi maupun perusahaan. Kegiatan dalam pengabdian ini dilakukan dengan berbagai cara berikut:

1. Pelatihan (Workshop)

Menyelenggarakan program pelatihan (workshop) tentang cara mengelola keuangan masyarakat. Tim pengabdian kepada masyarakat memulai dengan mendidik peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak, merencanakan masa depan finansial, dan menghindari masalah keuangan yang umum. Materi dimulai dengan Pengenalan Pengelolaan Keuangan, dan peserta akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa itu pengelolaan keuangan dan komponen dasar yang penting. Pengusaha desa dapat mempertahankan keuangan yang berkelanjutan dengan membuat rencana keuangan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan situasi tak terduga.

2. Program Bantuan Akses dan Informasi

Menyediakan program akses dan bantuan investasi kepada masyarakat yang kurang mampu, seperti program kredit tanpa jaminan Tujuan Program Bantuan Akses dan Informasi Keuangan untuk Masyarakat adalah untuk memberi masyarakat akses yang mudah dan informasi yang relevan tentang pengelolaan keuangan sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan untuk mengatasi masalah keuangan yang mungkin mereka hadapi. Dalam jangka panjang, program ini akan membantu masyarakat memahami cara mengelola keuangan dan membantu mereka merencanakan masa depan finansial dan menghindari masalah keuangan yang mungkin muncul. Program ini akan membantu dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan jelas.

3. Program Pendampingan

Dengan memberikan pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat dapat mempertahankan hubungan dengan akademisi dan pihak-pihak yang dapat membantu mengembangkan bisnis yang rendah risiko untuk jangka panjang. Tujuan Program Pendampingan Keuangan untuk Pengusaha Asli Desa adalah untuk memberikan bantuan, pengetahuan, dan dukungan dalam pengelolaan keuangan kepada pengusaha lokal di daerah pedesaan. Program ini bertujuan untuk membantu pengusaha desa memahami konsep keuangan, mengendalikan pengeluaran dan pendapatan dengan bijak, dan membuat rencana yang lebih baik untuk pertumbuhan bisnis mereka.

4. Peningkatan Literasi Keuangan Kelompok Usaha Asli Desa

Hasil analisis data pre-test dan post-test menunjukkan bahwa usaha asli desa yang mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan memperoleh pemahaman keuangan yang signifikan. Peningkatan ini ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan umum sebesar 29%, investasi sebesar 22%, dan pemanfaatan aset sebesar 19%. Peningkatan sebesar 29% dalam pemahaman tentang pengelolaan anggaran menunjukkan bahwa peserta pelatihan dapat lebih efisien dalam merencanakan dan mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka, yang dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Sedangkan, ada peningkatan sebesar 19 persen dalam pemahaman tentang pemanfaatan aset, yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan lebih mampu mengelola dan memanfaatkan aset yang mereka miliki. Ini dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi operasi bisnis dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang mereka miliki. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya metode pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Peserta pelatihan dapat mengaplikasikan konsep keuangan dalam usaha mereka secara lebih baik dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang praktis. Penemuan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan keuangan. Hasil dapat digunakan untuk membangun program pelatihan serupa di desa lain. Hasil positif ini mendorong investasi yang lebih besar dalam pendidikan keuangan di tingkat lokal, yang pada akhirnya akan memperkuat stabilitas dan pertumbuhan ekonomi komunitas desa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kelompok usaha asli desa mendapatkan manfaat besar dari pelatihan pengelolaan keuangan karena mereka belajar lebih banyak tentang berbagai hal keuangan, yang dapat membantu mereka membuat keputusan finansial yang lebih baik dan mempertahankan stabilitas keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Penemuan ini juga menunjukkan bahwa metode pelatihan ini berhasil mengatasi kendala literasi keuangannya. Selain itu, temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat modul pelatihan yang lebih khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa, dengan penekanan khusus pada materi yang paling relevan dan bermanfaat.

Dampak sosial dari kegiatan ini juga harus dipertimbangkan. Jika kelompok usaha asli desa lebih mengenal

keuangan, mereka mungkin lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan dan mengelola bisnis. Dengan memahami pengelolaan keuangan yang lebih baik, mereka dapat menghindari kesalahan yang dapat membahayakan keberlanjutan bisnis. Kemitraan seperti ini akan memberikan landasan kuat untuk upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pendidikan keuangan di tingkat lokal, membangun pondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di dalam desa.

Selain itu, temuan ini menekankan pentingnya pelatihan dalam membangun hubungan antara pengetahuan dan praktik. Meskipun pengetahuan dasar tentang keuangan penting, memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan ini dalam situasi kehidupan nyata sangat penting untuk mencapai hasil yang signifikan. Pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan anggaran akan membantu kelompok usaha desa menemukan cara untuk menghemat uang dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien. Pemahaman yang lebih baik tentang investasi akan membantu mereka memilih peluang investasi yang memberikan pengembalian yang lebih baik. Sementara itu, pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan aset akan memungkinkan mereka mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk mengembangkan bisnis yang lebih baik.

Fakta ini juga mendorong diskusi tentang pentingnya dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Pelatihan adalah awal yang bagus, tetapi pengetahuan harus dipertahankan. Ini mungkin termasuk sumber daya tambahan, akses ke informasi terkini, atau bahkan pendampingan tambahan setelah pelatihan. Dalam situasi seperti ini, kerja sama antara pemerintah, organisasi non-profit, dan lembaga pendidikan lokal sangat penting untuk memastikan bahwa upaya ini tidak berhenti dan memiliki hasil yang bertahan lama.

Komunitas desa dapat mencapai perubahan sosial dan ekonomi yang lebih besar jika temuan ini dimasukkan ke dalam kebijakan dan program yang ada. Semakin banyak orang yang tahu tentang keuangan akan membantu orang-orang yang tinggal di desa mengelola uang mereka dengan lebih baik. Mereka juga mungkin dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi lokal secara keseluruhan. Akibatnya, kegiatan ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas desa.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Keuangan di Desa Tarahan, Kabupaten Lampung Selatan
Sumber: Tim Pengabdian (2023)

KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mencapai hasil yang diharapkan. Meskipun masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya oleh mitra telah berhasil diatasi, masih ada kebutuhan untuk menindaklanjuti beberapa aspek dalam program pengabdian kepada masyarakat berikutnya. Secara rinci, permasalahan mitra yang berhasil diatasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup:

1. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan masyarakat meningkat, terutama terkait tata cara pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini memungkinkan penggunaan dana pada usaha asli desa dialokasikan secara efektif.
2. Akses terhadap sumber pendanaan untuk pengusaha desa ditingkatkan dengan memberikan pengetahuan

tentang berbagai skema pengembangan usaha melalui sistem kerjasama investasi. Meskipun beberapa masyarakat memiliki pengetahuan tentang kredit bank, masih ada kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan untuk pengembangan usaha.

3. Pemahaman tentang perhitungan harga pokok produk diperbaiki melalui perancangan sistem sederhana berbasis Ms. Excel. Pengusaha desa telah diberi pengetahuan dan langkah teknis untuk menggunakan perhitungan yang tercatat dengan baik, sehingga mereka dapat mengetahui keuntungan pasti yang diperoleh dari hasil usaha.
4. Pada tahap akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim juga memberikan kompetensi dalam bidang perpajakan. Ini dapat membantu pengusaha desa yang kurang kompeten dalam bidang perpajakan, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak penghasilan dari usaha mereka

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung atas dukungan finansial yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta dukungan lainnya dari pihak Desa Tarahan Kabupaten Lampung Selatan. Kontribusi ini sangat berarti dalam menyukseskan program kami dan memperkuat hubungan kolaboratif antara lembaga kami.

REFERENSI

- Agustinus, J. (2016). Pengelolaan Keuangan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kekuatan ekonomi bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4), 727-734.
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1, 225-229.
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 76-79.
- Risnarningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1).
- Kutipan dan penulisan referensi dari Jurnal Ilmiah dengan 3 penulis
 Kutipan pertama □ (Ratnasari, Sarengat, & Setiadi, 2015) atau Ratnasari, Sarengat, & Setiadi (2015) Kutipan kedua dan seterusnya □ (Ratnasari et al., 2015) atau Ratnasari et al. (2015)
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.
- Kutipan dan penulisan referensi dari buku
 Kutipan □ (Riyadi & Deddy, 2005) atau Riyadi & Deddy (2005)
 Riyadi & Deddy. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kutipan dan penulisan referensi dari artikel di internet
 Adiningsih, S. (2001), *Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia* (Artikel web). Diakses di <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>
- Adawiyah, W. R. (2011). *Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas* (Artikel web). Diakses di <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/134/139>